

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam hidup kita, Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting, hidup tanpa ilmu pengetahuan tidak akan ada artinya, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup, melainkan juga untuk memperoleh pendidikan. Sebagaimana yang telah diwahyukan pertama kali oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. yang merupakan wahyu yang diterima Nabi Muhammad SAW. berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكْرُمُ ۝ ۳  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajarkan (Manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”(QS. Al-Alaq 1-5).<sup>2</sup>

Berdasarkan Surat Al-Alaq 1-5 di atas, bahwa sesungguhnya manusia diciptakan oleh Allah SWT salah satunya yaitu sebagai subyek dalam hal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yakni dengan mengajarkan kepada manusia untuk pandai berkomunikasi dengan berbagai bahasa. Karena dengan bahasa

<sup>1</sup> Kemendiknas, *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003).

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan Dan Juz'Amma* (Jakarta: Yayasan Penerjemah AlQuran, 2005). hal.77

yang baik manusia mampu berkomunikasi. Selain itu dengan bahasa pula seseorang dapat menguasai ilmu pengetahuan.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam hal berkomunikasi, seperti yang telah kita ketahui bahwa ada empat kemampuan manusia dalam memperoleh bahasa yaitu : (1) keterampilan mendengar atau *listening*, (2) keterampilan berbicara atau *speaking*, (3) keterampilan membaca atau *reading* dan, (4) keterampilan menulis atau *writing*. Dalam penelitian ini peneliti lebih menitik beratkan pada kemampuan berbicara karena keterampilan berbicara merupakan bagian dari bahasa yang turut menstimulasi kecerdasan di kemudian hari sehingga stimulasi pada keterampilan berbicara perlu dilakukan sejak dini pula dengan banyak belajar sebelum mencapai kemampuan bahasa orang dewasa.<sup>3</sup>

Berbicara adalah bentuk komunikasi lisan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengadakan interaksi. Mengungkapkan bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan oleh anak usia dini. Keterampilan berbicara tersebut dapat distimulasi melalui beberapa kegiatan yang dilakukan di taman kanak-kanak. Salah satu metode yang digunakan untuk menstimulasi keterampilan berbicara ini melalui metode bercerita yang disampaikan oleh guru.

Metode bercerita dengan media *busy book* merupakan media yang menarik bagi anak. Selain itu dapat digunakan untuk mendemokan suatu tokoh dalam cerita. Pada saat anak menceritakan kembali cerita yang dibawakan guru, media *busy book* ini dapat merangsang dan dapat membantu mengingat kembali isi cerita. Metode bercerita salah satu kegemaran anak-anak adalah mendengarkan cerita. Melalui cerita seorang guru dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan kepada anak. Cerita yang dibawakan hendaknya yang berhubungan dengan dunia anak-anak sehingga akan lebih menarik minat mereka untuk mendengarkan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Tadzkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas hal 8

<sup>4</sup> Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1), hal. 19–31.

Ditinjau dari Perkembangannya, anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun. Pada masa usia ini anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, masa ini disebut masa keemasan (*golden age*). Ketika anak berada pada usia ini harus diberi stimulus dan pendidikan yang baik sehingga dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal.<sup>5</sup>

Sejak dini anak harus diberikan berbagai ilmu (dalam bentuk berbagai rangsangan/stimulan). Mendidik anak pada usia ini ibarat membentuk ukiran di batu yang tidak akan mudah hilang, bahkan akan membekas selamanya. Artinya, pendidikan pada anak usia dini akan sangat membekas hingga anak dewasa. Pendidikan pada usia ini adalah peletak dasar bagi pendidikan anak selanjutnya. Keberhasilan pendidikan usia dini ini sangat berperan besar bagi keberhasilan anak di masa-masa selanjutnya.

Senada dengan uraian tersebut, Santoso dalam bukunya menyebutkan bahwa masa anak usia dini menempati posisi yang paling penting dalam perkembangan otaknya. Selanjutnya dinyatakan bahwa karena perkembangan otaknya tersebut usia 0-6 tahun disebut sebagai usia emas (*golden age*). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dirasa penting karena menentukan keberhasilan anak selanjutnya.<sup>6</sup>

Masa kepekaan anak merupakan masa ketika anak-anak mudah menerima rangsangan terhadap sesuatu yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Usia pra sekolah merupakan usia paling peka bagi anak, sehingga usia ini merupakan usia yang paling strategis untuk mengukir kualitas seorang anak di masa depan. Kepekaan anak inilah yang menjadi kunci untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak melalui stimulasi-stimulasi yang diberikan sehingga dikatakan merupakan usia paling strategis.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia tentang Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta : Permendikbud, 2014)

<sup>6</sup> Santoso, Soegeng. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta:Universitas Terbuka, hal. 8

<sup>7</sup> Andang Ismail. (2009). *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media, hal. 15

Adapun peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah menyatakan bahwa pendidikan prasekolah bukan syarat masuk Sekolah Dasar turut memperendah kesadaran orang tua terhadap urgensi pendidikan anak usia dini karena mendapat tanggapan yang salah dari orang tua pada umumnya yang mengartikan pendidikan bagi anak usia dini tidaklah penting.<sup>8</sup>

Di Indonesia kita bisa mendapatkan jenis layanan PAUD berdasarkan usia anak yaitu layanan PAUD yang pertama ialah Taman penitipan anak (TPA) untuk anak berusia dari tiga bulan- dua tahun, kemudian Kelompok bermain (KB) yaitu layanan yang diberikan kepada anak yang berusia dua tahun sampai empat tahun, layanan selanjutnya ialah Taman kanak-kanak atau TK ialah layanan yang diberikan kepada anak yang berumur 5-6 tahun. (Hasanah & Muryanti, 2019) Taman Kanak-kanak atau Raudlatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun dan berfungsi untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak pada dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Salah satu faktor yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah animo msyarakat atau kesadaran orang tua tentang urgensi pendidikan usia dini yang rendah. Kebanyakan orang tua beranggapan bahwa pendidikan tepat di berikan kepada anak pada saat mereka masuk usia kematanganyang siap untuk berasekolah yaitu antara 6-7 tahun atau masuk pada pendidikan formal sekolah dasar, sehingga lima tahun pertama berlalu begitu saja di rumah tanpa stimulasi yang optimal dari orang tua. Betapa ruginya suatu keluarga, masyarakat jika mengabaikan praktik penyelenggara pendidikan anak usia dini, masa usia dini tersebut merupakan masa yang paling

---

<sup>8</sup> Ardy Wiyani, dan Barnawi, *Format Pendidikan Anak Usia Dini*, (jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 77

tepat diberikan dalam mengembangkan aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, moral dan agama.<sup>9</sup>

Berdasarkan Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Muatan Kurikulum Raudhatul Athfal meliputi bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, aspek perkembangan sosial emosional dan kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar mencakup kemampuan bahasa, kognitif, dan fisik motorik.

RA harus mengembangkan lima aspek perkembangan. Aspek-aspek itu adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek fisik-motorik, aspek kognitif, dan aspek bahasa. Masing-masing aspek perkembangan harus dikembangkan secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa yang meliputi kemampuan berbicara anak. Anak usia dini ini memiliki ragam aspek perkembangan diantaranya ada aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional seni, nilai agama, moral dan bahasa.<sup>10</sup>

Perkembangan bahasa yang baik khususnya dalam berbicara menjadikan anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada stimulasi perkembangan bahasa anak adalah metode bercerita dengan media gambar. Kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita dengan media diharapkan agar supaya anak merasa senang dalam proses kegiatan pembelajaran. Ada jenis media yang menarik untuk bercerita pada anak yaitu media berbentuk gambar yang dipilih untuk diperbesar.

Penggunaan media *busy book* dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa, khususnya pada aspek perkembangan bicara anak, misalnya dengan cara guru merangsang komentar anak tentang isi

---

<sup>9</sup> Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, hal 4

<sup>10</sup> Monica Hotma Elya, "Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak usia dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 4 Issue 1 (2020), hal. 312-325

gambar atau cerita bergambar, selain itu juga ada kegiatan berdiskusi dan menceritakan kembali cerita bergambar sehingga dapat mengasah perkembangan bahasa anak khususnya dalam berbicara.<sup>11</sup>

Berdasarkan gambaran awal diketahui bahwa, secara keseluruhan pembelajaran anak usia dini pada PAUD RA Roudlotul Huda Ngantru Ngasem Bojonegoro belum sepenuhnya berjalan baik, dilihat dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak khususnya dalam berbicara masih perlu variasi dan inovasi metode, media atau permainan alat bantu. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung anak cenderung pasif dan kurang optimal dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Metode pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa khususnya dalam berbicara yang diberikan guru hanya dengan metode bercakap-cakap saja, sehingga anak kurang tertarik dan cepat bosan. Penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode cerita dengan media *busy book* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak khususnya dalam berbicara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat menjadi sebuah penelitian yakni “**Pengaruh Penerapan Metode Bercerita dengan Media *Busy book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di RA Roudlotul Huda Ngantru Ngasem Bojonegoro**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode bercerita dengan media *busy book* terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di RA Roudlotul Huda Ngantru Ngasem Bojonegoro?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode bercerita dengan media *busy book* terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di RA Roudlotul Huda Ngantru Ngasem Bojonegoro?

---

<sup>11</sup> Abdul Aziz Abdul Majid. *Mendidik Dengan Cerita* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 6

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode bercerita dengan media *busy book* terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di RA Roudlotul Huda Ngantru Ngasem Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bercerita dengan media *busy book* terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di RA Roudlotul Huda Ngantru Ngasem Bojonegoro

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan bagi pembaca dan secara praktis sehingga dapat memberikan manfaat antara lain :

#### 1. Bagi Guru RA

Menambah refrensi pengetahuan tentang inovasi kreatifitas guru dalam penerapan metode bercerita dengan penggunaan media *busy book* dalam kemampuan berbicara anak.

#### 2. Bagi Anak RA

Meningkatkan semangat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga anak memiliki perkembangan kognitif khususnya dalam hal kemampuan berbicara serta dapat mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam menjalin hubungan sosial di lingkungannya.

#### 3. Bagi Orang Tua

Menambah pengetahuan bagi orangtua agar dapat memahami berbagai potensi yang dimiliki anak terlebih dalam kegiatan pembelajaran dan pengaruhnya terhadap perkembangan hasil belajar anak.

### E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas, maka Peneliti dalam penelitian ini membatasi hanya pada penerapan metode bercerita dengan media *busy book* terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di Kelompok B RA Roudlotul Huda Ngantru Ngasem Bojonegoro.

## F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul skripsi di atas, adapun hal-hal yang harus diuraikan supaya mengalami kekeliruan dalam pembahasan, jadi variabel yang diteliti perlu didefinisikan secara operasional sesuai dengan tujuan penelitian, yakni :

### 1. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada anak. dengan menggunakan metode bercerita dapat melatih daya serap, daya tangkap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan berbicara anak.

### 2. *Busy book*

*Busy book* merupakan media pembelajaran interaktif berupa buku berwarna dengan dasar kain (bahan utama kain flannel) yang memiliki banyak aktivitas untuk meningkatkan banyak aspek perkembangan khususnya perkembangan bahasa pada anak usia dini.

### 3. Kemampuan Berbicara

keterampilan berbicara adalah proses berkomunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi yang memiliki artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

## G. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan perbandingan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, baik berupa persamaan maupun perbedaannya. Ada beberapa penelitian yang dirasa bisa dibuat perbandingan diantaranya sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi, Chikita Kilau Mentari, 2020	Pengaruh Media <i>Busy book</i> Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak kelompok A di	kuantitatif	Berdasarkan hasil perhitungan Uji t didapat nilai $t_{hitung} 4,56 \geq t_{tabel} 1,73$ , dan Sig. (2 tailed) = $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikan 5%. Simpulan terdapat

		TK IT Menara Fitrah Indralaya		pengaruh media <i>busy book</i> terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK IT Menara Fitrah Indralaya
2.	Skripsi, Ayu Rahayu, 2018	Pengaruh metode bercerita dengan media gambar seri terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung	kuantitatif	Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dilihat dari perbandingan rata-rata di kelas eksperimen 69.21 dan rata-rata kelas kontrol 52.64 yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.
3.	Skripsi, Ulva Ukhllya, 2018	Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung	kuantitatif	Ada pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu $37.470 > 1.68488$ dan $Sig. (2\text{tailed}) = 0,000 < 0,05$ pada taraf signifikan 5%.
4.	Skripsi, Rini Anggraini Musa, 2021	Pengaruh Penggunaan Media <i>Busy book</i> Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B1 di RA Aisyiyah Barembeng Kabupaten Gowa.	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada <i>Pretest</i> diperoleh skor 14,16 dan pada saat <i>Posttest</i> nilai rata-rata diperoleh 31,9. Kemudian didukung pula dengan hasil perhitungan

				dengan menggunakan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> pada program <i>SPSS</i> diperoleh nilai <i>Asymp sig (2-tailed)</i> sebesar 0,002 disini didapat probabilitas dibawah 0,05 atau $p < 0,05$ yang berarti $H_0$ di tolak
--	--	--	--	---

## H. Sistematika Pembahasan

Peneliti dalam penelitian ini membagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan alasan dapat membantu memberi kemudahan dan pemahaman serta memberikan keteladanan mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab satu dengan yang lain sebagai berikut:

**BAB I :** Pendahuluan yang berfungsi untuk menyatakan keseluruhan isi skripsi dengan seingkat, kemudian dirinci kedalam sub bab yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian.

**BAB II :** Landasan teori tentang metode bercerita, medis *busy book* dan kemampuan berbicara yang didalamnya akan dibahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan satu sampai dengan permasalahan terakhir.

**BAB III :** Metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV :** Hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya mencakup deskripsi data serta berisi pembahasan dari rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua. Dalam bab ini peneliti telah menjawab dari permasalahan yang ada pada rumusan masalah.

**BAB V:** Penutup, terakhir ini peneliti membuat kesimpulan dari uraian dan penjelasan-penjelasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, dan selanjutnya memberikan saran-saran.